

Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Persiapan Tes UTBK Siswa SMAN 1 Kefamenanu

Yosepha Patricia Wua Laja^{1*}, Justin Eduardo Simarmata²
Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia^{1*,2}
yosephalaja@unimor.ac.id^{1*}, justinesimarmata@unimor.ac.id²

ABSTRAK

Dalam hal persiapan tes UTBK, siswa perlu mendalami soal-soal UTBK melalui suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan secara konsisten. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi teori belajar Behavioristik dalam hal persiapan tes UTBK. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan teori belajar Behavioristik dalam persiapan tes UTBK. Data diambil setelah kegiatan bimbingan menggunakan instrumen angket 8 pertanyaan yang valid. Instrumen yang digunakan memuat kategori-kategori teori belajar Behavioristik yaitu *Law of Readiness*, *Law of Effect*, *Law of Exercise*, *Law of Respondent Conditioning*, *Law of Respondent Extinction*, *Punishment*, Penguat Positif dan Keterlibatan Langsung. Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis untuk masing-masing pertanyaan. Secara kumulatif, implementasi teori belajar Behavioristik dalam persiapan tes UTBK tergolong dalam kategori cukup.

Kata kunci : Behavioristik, tes, UTBK

ABSTRACT

In terms of preparation UTBK test, students need to explore the UTBK questions through a guidance activity that is carried out consistently. The purpose of this study is to describe the implementation of Behavioristic learning theory in terms of preparation for the UTBK test. This research method is descriptive qualitative to describe Behavioristic learning theory in preparation for the UTBK test. The data was taken after the guidance activity using a questionnaire instrument of 8 valid questions. The instrument used contains the categories of Behavioristic learning theory, namely Law of Readiness, Law of Effect, Law of Exercise, Law of Respondent Conditioning, Law of Respondent Extinction, Punishment, Positive Reinforcement and Direct Involvement. After the data is collected then it is analyzed for each statement. Cumulatively, the implementation of behavioristic learning theory in preparation for the UTBK test is categorized as sufficient

Keywords : Behavioristic, test, UTBK

PENDAHULUAN

Masalah yang terjadi di lapangan adalah siswa tidak mengetahui seperti apa bentuk ataupun jenis-jenis soal dalam Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Para siswa kelas XII SMAN 1 Kefamenanu tidak terbiasa maupun tidak pernah mengenali atau mencoba mengerjakan soal-soal UTBK. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Ahzan (2021), serta Simarmata et al. (2022) bahwa secara umum faktor penghambat atau kendala dari siswa kelas XII dalam proses

pengerjaan soal latihan UTBK adalah minimnya pengenalan soal-soal UTBK dengan penalaran matematika oleh guru di sekolah saat proses pembelajaran. Oleh karena masalah ini maka lingkungan dalam hal ini pihak Sekolah, mendukung para siswa-siswanya dengan memberikan suatu kegiatan bimbingan persiapan tes UTBK.

Dalam kegiatan membimbing, pemilihan segala bentuk metode, strategi, model, atau pun pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan di kelas tentunya didasarkan pada teori psikologi pembelajaran (Panggabean et al., 2021). Dalam pembelajaran matematika, tidak hanya pemahaman konsep yang perlu dimiliki siswa, namun cara penyajian materi pun perlu diperhatikan oleh guru dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswanya (Laja & Hijriani, 2022) di lingkungannya. Salah satu teori belajar yang berhubungan dengan bantuan lingkungan sekitarnya adalah teori belajar Behavioristik (Anam & Dwiyogo, 2019; Dhori, 2021).

Dalam teori belajar Behavioristik, belajar merupakan hasil dari pembentukan hubungan antara rangsangan dari luar (*stimulus*) dan tanggapan dari dalam diri si anak (*response*) yang bisa diamati yang dapat ditingkatkan melalui ganjaran ataupun penguatan dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat diamati dan diukur (Ismail et al., 2019; Muyassarrah, 2016; Sholikhah & Fauziati, 2021). Berbicara mengenai stimulus dan respon dalam kaitannya dengan teori belajar Behavioristik dapat diterapkan dalam situasi siswa melakukan persiapan tes menghadapi UTBK di SMAN 1 Kefamenanu. Kegiatan yang dilakukan berupa bimbingan belajar kepada para siswa mengenai bentuk atau tipe soal UTBK beserta tips dan trik dalam menyelesaikan suatu soal.

Dalam kegiatan bimbingan ini dilakukan pengulangan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa dalam menghadapi tes. Bentuk stimulus disini adalah persiapan yang dilakukan siswa yang didukung oleh pihak sekolah (lingkungannya). Sementara responnya adalah siswa dapat terbiasa mengerjakan soal-soal jenis UTBK. Hal ini sejalan dengan beberapa ciri dari teori belajar Behavioristik yaitu mengutamakan unsur-unsur atau bagian-bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan respon, menekankan pentingnya latihan.

Beberapa ahli terkenal telah mengemukakan pendapatnya mengenai teori belajar Behavioristik (Hermansyah, 2020; Mufida, 2018) diantaranya teori belajar Thorndike yang memperkenalkan Hukum Thorndike yaitu *law of readiness*, *law of exercise*, dan *law of effect*. Kemudian teori mengenai *Classical Conditioning* oleh Ivan Pavlov, dan teori belajar sosial yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Pertama, hukum Thorndike mengemukakan bahwa semakin sering hubungan antara rangsangan dan tanggapan terjadi, akan semakin kuatlah hubungan keduanya (*law of exercise*) dan kuat tidaknya hubungan ditentukan oleh kepuasan atau ketidakpuasan yang menyertainya (*law of effect*). Kedua, teori *Classical Conditioning* oleh Ivan Pvalov mengemukakan bahwa semakin banyak stimulus yang diberikan dalam waktu bersamaan maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat, dan sebaliknya. Ketiga, mengenai teori belajar Sosial mengemukakan bahwa stimulus dan respon yang diberikan harus dilakukan dengan adanya *reward* dan *punishment*.

Melihat dan mempertimbangkan karakteristik dari teori belajar Behavioristik ini menambah keyakinan bahwa teori belajar ini dapat diimplementasikan tepat pada saat siswa SMAN 1 Kefamenanu melakukan persiapan menghadapi tes UTBK. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi teori belajar Behavioristik dalam persiapan tes UTBK siswa SMAN 1 Kefamenanu.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kefamenanu selama 2 bulan yaitu pada bulan april dan bulan mei 2022. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar yang dilakukan sore hari di Kelas XII IPA 1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai implementasi teori belajar Behavioristik dalam Persiapan Tes UTBK. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang telah di validasi oleh ahli dan diperkuat melalui wawancara bersama subjek penelitian. Instrumen angket berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan mengenai teori belajar Behavioristik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMAN 1 Kefamenanu sedangkan sampel dalam penelitian ini siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 30 siswa. Setelah data diperoleh kemudian diolah secara deskriptif untuk masing-masing butir pernyataan instrumen angket. Kisi-kisi instrumen angket yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel kisi-kisi instrumen teori belajar Behavioristik

Ciri-ciri teori belajar Behavioristik	Pertanyaan
<i>Law of Readiness</i>	Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi Tes UTBK?
<i>Law of Effect</i>	Apakah anda senang ketika mendapatkan pujian?
<i>Law of Exercise</i>	Seberapa sering anda mengerjakan tugas atau latihan soal-soal TKA Matematika UTBK?
<i>Law of Respondent Conditioning</i>	Apakah anda dapat mengerjakan soal-soal UTBK tanpa diberikan Konsep Awal?
<i>Law of Respondent Extinction</i>	Bagaimana anda mengerjakan soal-soal latihan TKA Matematika UTBK yg diberikan Tentor?
<i>Punishment</i>	Bagaimana sikap anda jika mendapatkan hukuman tambahan?
Penguat Positif	Jika anda sering mengerjakan soal di depan kelas dan tidak mendapatkan teguran lagi dari Tentor, apa sikap anda selanjutnya?
Keterlibatan Langsung	Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan belajar Bimbingan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belajar menurut teori belajar Behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang didukung oleh lingkungannya. Dalam hal persiapan tes UTBK, nyatanya teori belajar Behavioristik berlaku dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, untuk pernyataan pertama pada Tabel 2 mengenai hukum kesiapan menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Kefamenanu telah siap dalam menghadapi tes UTBK. Kesiapan belajar dalam hal persiapan tes ini merupakan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon terhadap suatu proses belajar (Harmini, 2017; Rohman, 2021; Slameto, 2013). Dalam hukum kesiapan ini, seseorang yang telah siap belajar tentu memiliki hasil yang akan lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang belum siap belajar. Dari hasil angket yang diperoleh bahwa siswa menyatakan siap sebesar 76,67% dan tidak siap sebanyak 6,67% serta sisanya menyatakan biasa saja dalam mempersiapkan tes UTBK.

Tabel 2. Tabel analisis pertanyaan 1

Bagaimana kesiapan anda dalam menghadapi Tes UTBK?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Siap	30	23	76,67
	b. Biasa Saja		5	16,67
	c. Tidak Siap		2	6,67
	Jumlah	30		100%

Setelah para siswa menyatakan kesiapan dalam proses persiapan tes UTBK, maka selama proses kegiatan bimbingan dilakukan perlu menekankan pada kegiatan belajar yang lebih menyenangkan sebagai akibat dari kegiatan belajar. Dalam kegiatan bimbingan, hukum akibat terlihat dari ketika siswa berusaha menjawab atau mengerjakan soal di depan kelas, tentor dan siswa lain memberikan pujian melalui tepuk tangan maupun melalui bahasa verbal. Harapannya adalah seseorang akan senang belajar jika akibat yang diterimanya menyenangkan sebaliknya seseorang tidak akan senang belajar jika akibat yang diberikan tidak menyenangkan.

Tabel 3 menunjukkan hasil survey bahwa ketika siswa belajar dan merasa sangat senang sebesar 46,67% dan merasa senang sebesar 50% serta merasa biasa saja sebesar 3,33%. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh (Nasution, 2015) bahwa kepuasan yang terlahir dari adanya ganjaran dari guru akan memberikan kepuasan bagi anak dan anak cenderung untuk berusaha melakukan atau meningkatkan apa yang telah dicapainya itu atau mengurangi apa yang salah.

Tabel 3. Tabel Analisis Pertanyaan 2

Apakah anda senang ketika mendapatkan pujian?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Sangat Senang	30	14	46,67
	b. Senang		15	50
	c. Biasa Saja		1	3,33
	Jumlah	30		100%

Hukum lainnya dalam teori belajar Behavioristik adalah hukum latihan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, maka menurut teori belajar ini perlu adanya pengulangan dan latihan yang berulang-ulang apalagi mengenai soal-soal UTBK yang kebanyakan berkaitan dengan soal-soal pemecahan masalah (Ningsih et al., 2020).

Dalam penelitian ini, pengulangan yang dilakukan berupa latihan soal-soal UTBK. Hasil jawaban untuk pertanyaan 3 dapat dilihat pada Tabel 4.

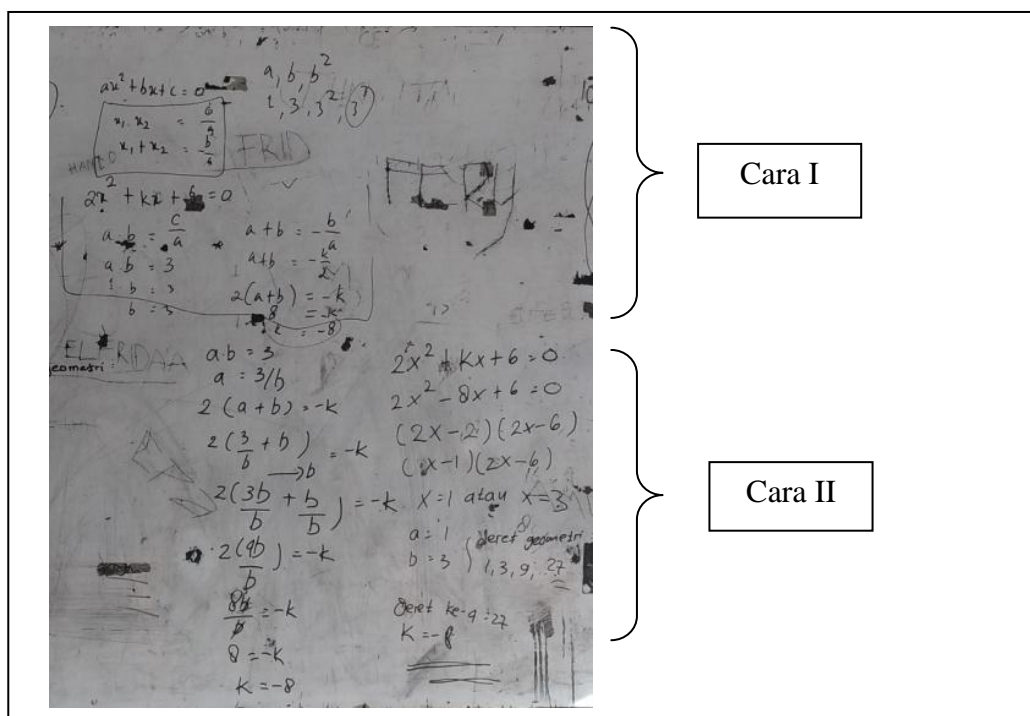
Tabel 4. Tabel Analisis Pertanyaan 3

Seberapa sering anda mengerjakan tugas atau latihan soal-soal TKA Matematika UTBK ?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
3.	a. Sering	30	6	20
	b. Jarang		24	80
	c. Tidak Pernah		0	0
	Jumlah	30		100%

Berdasarkan Tabel 4 siswa sering melakukan latihan soal sebesar 20%, jarang sebanyak 80% dan tidak pernah sebanyak 0%. Hasil survey ini menunjukkan bahwa

siswa SMAN 1 Kefamenanu jarang melakukan latihan soal-soal UTBK. Berdasarkan hasil wawancara bersama para siswa, mereka mengemukakan bahwa selain karena memang soal-soal UTBK sulit, para siswa tidak mengetahui konsep apa yang digunakan untuk menyelesaikan suatu soal.

Dalam hal membantu siswa mendapatkan suatu konsep dalam menyelesaikan suatu soal UTBK maka perlu ada stimulus lain dalam hal *law of respondent conditioning*. Sebagai contoh, ketika siswa diberikan soal UTBK mengenai persamaan kuadrat. Mula-mula siswa diberikan stimulus berupa soal $2x^2 + kx + 6 = 0$, siswa bingung mau menyelesaikan soal ini sehingga stimulus lain diberikan dengan memberikan konsep bentuk persamaan kuadrat $ax^2 + bx + c$, dengan rumus $x_1x_2 = \frac{c}{a}$, $x_1 + x_2 = -\frac{b}{a}$. Setelah itu respon diberikan pun bervariasi bahkan para siswa menemukan dua solusi penyelesaian untuk menentukan nilai k sebagaimana pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa

Gambar 1 menunjukkan bahwa cara pertama, siswa menggunakan rumus membentuk persamaan kuadrat baru untuk mendapatkan nilai k . Sementara cara kedua dilakukan siswa melalui penjabaran pempfaktoran. Hal ini menunjukkan bahwa ketika stimulus pertama tidak mendapatkan respon dari siswa, maka perlu ada stimulus lainnya. Sehingga terdapat dua stimulus yang diberikan (*respondent conditioning*).

Respondent Conditioning terjadi yaitu jika dua macam stimulus dihadirkan secara simultan, maka refleks dan stimulus lainnya akan meningkat. Hasil survey pada Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa tidak dapat mengerjakan soal UTBK tanpa diberikan terlebih dahulu konsep awal apa yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Contoh siswa diberikan latihan soal UTBK berbentuk logaritma. Ketika soal diberikan, siswa bingung mau menggunakan konsep logaritma yang

mana karena ada begitu banyak bentuk umum logaritma dan sifat-sifatnya. Oleh karena itu stimulus kedua diberikan yaitu menuliskan kembali beberapa konsep-konsep logaritma. Respon yang diberikan oleh siswa begitu kuat, sehingga siswa menemukan lebih dari 1 cara penyelesaian. Namun siswa diberikan info untuk memilih cara mana yang paling cepat penyelesaiannya agar dapat digunakan ketika UTBK nanti.

Tabel 5. Tabel analisis pertanyaan 4

Apakah anda dapat mengerjakan soal-soal UTBK tanpa diberikan Konsep Awal?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
4.	a. Sangat Bisa	30	1	3,33
	b. Bisa		0	0,00
	c. Tidak Bisa		29	9,67
	Jumlah	30	100%	

Hukum lainnya yaitu *Law of Respondent Extinction*, atau hukum pemusnahan yang dituntut. Jika refleks yang sudah diperkuat melalui *respondent conditioning* itu didatangkan kembali tanpa menghadirkan *reinforcer*, maka kekuatannya akan menurun. Sama seperti halnya pada *law of respondent conditioning* ketika konsep tidak disampaikan mengakibatkan siswa bingung mau mengerjakan menggunakan konsep apa. Ketika siswa tidak dapat mengerjakan maka respon yang diberikan pun beragam. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 6 siswa mengerjakan sendiri sebesar 93,33%, menyontek 3,33% dan tidak mengerjakan sebesar 3,33%.

Tabel 6. Tabel analisis pertanyaan 5

Bagaimana anda mengerjakan soal-soal latihan TKA Matematika UTBK yg diberikan Tentor ?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Mengerjakan Sendiri	30	28	93,33
	b. Menyontek		1	3,33
	c. Tidak Mengerjakan		1	3,33
	Jumlah	30	100%	

Ketika para siswa menjawab dengan benar maka para siswa diberikan pujian berupa bahasa verbal maupun non-verbal sebagai bentuk penguatan positif agar para siswa merasa senang untuk lanjut belajar ke konsep berikutnya. Penguatan positif atau *reward* nyata perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswanya dan keseriusan siswanya dalam melakukan persiapan tes UTBK. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2019), Rahayu (2017), serta Slamet dan Maarif (2014). Selain itu penelitian ini mengemukakan bahwa *reward* dan *punishment* diberikan agar dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar. *Sementara* hukuman diberikan ketika siswa tidak memberikan respon apapun selama kegiatan bimbingan. Hukuman yang diberikan pun *simple* bagi anak SMA hanya berupa hukuman berdiri di depan selama kegiatan belajar atau pun menyanyi. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 7 dan hasil wawancara siswa setelah mendapatkan hukuman maka hampir semua siswa memilih untuk merubah perilaku yang tidak baik demi mencapai kesuksesan bersama dalam menghadapi UTBK.

Tabel 7. Tabel analisis pertanyaan 6

Bagaimana sikap anda jika mendapatkan hukuman tambahan?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Merubah Sikap yg Jelek	30	30	100
	b. Masih melakukan Sikap yg Jelek		0	0
	c. Semakin bersikap jelek		0	0
	Jumlah		30	100%

Karena hukuman diberikan maka perlu ada *reward* sebagai bentuk penguatan yang positif. *Reward* diberikan ketika siswa dapat mengerjakan soal UTBK dan tidak melakukan kesalahan pun. *Reward* pun diberikan ketika siswa dapat berani mengerjakan soal UTBK di depan kelas namun keliru. *Reward* diberikan dalam bentuk verbal maupun non-verbal melalui pujian, tepuk tangan dan hadiah berupa makanan/minuman agar mereka lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini sesuai hasil survey pada Tabel 8.

Tabel 8. Tabel analisis pertanyaan 7

Jika anda sering mengerjakan soal di depan kelas dan tidak mendapatkan teguran lagi dari Tentor, apa sikap anda selanjutnya?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. Semakin Sering berlatih Soal	30	29	96,67
	b. Semakin sering tampil di depan Kelas		1	3,33
	c. Semakin malas mengerjakan soal		0	0
	Jumlah		30	100%

Menurut teori belajar Behavioristik, keterlibatan langsung siswa dalam belajar memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara langsung. Dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam mempersiapkan tes menghadapi UTBK. Dalam belajar melalui keterlibatan langsung siswa tidak sekadar mengamati secara langsung tetapi juga menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya (Khulaidah, 2021; Qomaria, 2019; Tamba et al., 2021; Yusni, 2017) yang dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil analisis keterlibatan langsung dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tabel analisis pertanyaan 8

Bagaimana keterlibatan anda dalam kegiatan belajar Bimbingan?				
No.	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. Memperhatikan dan Terlibat Langsung dalam Penyelesaian Soal	30	25	83,33
	b. Pura-Pura Memperhatikan		3	10
	c. Mengabaikan		2	6,67
	Jumlah		30	100%

Keterlibatan langsung menuntut siswa untuk menjadi pembelajar langsung yang dialami oleh siswa sendiri tidak bisa diwakilkan oleh orang lain (Mufida, 2018). Kegiatan belajar dilakukan sendiri oleh siswa sebagai pelaku belajar dalam menerima pengalaman belajarnya. Dalam keterlibatan langsung siswa terlibat langsung dalam menyelesaikan soal-soal UTBK hingga bertanggung jawab terhadap hasilnya. Berdasarkan angket yang diperoleh, persentase siswa dalam

memperhatikan dan terlibat langsung dalam penyelesaian soal sebesar 83,33%, memperhatikan tanpa terlibat langsung sebesar 10% dan mengabaikan sebesar 6,67%.



Gambar 2. Keterlibatan langsung siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa implementasi teori belajar Behavioristik dalam persiapan tes UTBK berada dalam rata-rata persentase sebesar 74,15%. Saran yang dapat diberikan adalah para guru dapat menerapkan teori belajar ini di kelas dengan harapan agar aspek yang dapat diukur dalam pembelajaran matematika dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dan membantu penelitian. Pertama, Kepada SMAN 1 Kefamenanu yang telah mengizinkan proses penelitian dalam hal persiapan tes UTBK. Kedua, kepada LPPM Universitas Timor yang telah mengizinkan penelitian ini dengan surat Tugas No. 018/UN60.6/PP/2022. Ketiga, kepada ketua Direktur Lembaga Bimbingan, Kursus dan Pelatihan U-Genius (LBKP U-Genius) Kota Kefamenanu yang turut bekerja sama sehingga kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S. M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Dhori, M. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 95-107.
- Harmini, T. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kalkulus. *MATHLINE : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 145-158.
- Hermansyah. (2020). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*,

- 7(1), 15-25.
- Ismail, R. N., Mudjiran, & Neviyarni. (2019). Behavioristik Pembelajaran Matematika. *MENARA Ilmu*, XIII(11), 76-88.
- Khulaidah, F. (2021). *Efektivitas Metode Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Laja, Y. P. W., & Hijriani, L. (2022). Cognitive Development of Mathematics Education Students based on Piaget's Theory in terms of Gender Differences. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 13(1), 33-42.
- Mufida, A. N. (2018). *Pengaruh Proses Pembelajaran dalam Teori Behavioristik Terhadap Kecerdasan Sosial dan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Najiyah Putri Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Muyassarrah, M. I. (2015). Teori Tentang Belajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1), 245-256.
- Nasution, M. (2015). Teori Pembelajaran Matematika Menurut Aliran Psikologi Behavioristik (Tingkah Laku). *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 3(1), 109-121.
- Ningsih, E. A. S., Ariani, N. M., & Syofiana, M. (2020). Pengembangan Soal untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI SMA. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(2), 136-145.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., ... & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 2(3), 402-409.
- Qomaria, N. (2019). Gallery Walk: Strategi untuk mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran matematika. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-9.
- Rahayu, P. (2017). Pengaruh Strategi Pemberian Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri Prambon Pada Materi Garis dan Sudut. *J. Simki-Techsain*, 1(2), 1-7.
- Rohman, N. (2021). Behaviorism Theory Analysis (Thorndike) in Mathematics and Indonesian Language SDN UPT XVII Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223-236.
- Sholikhah, U. A., & Fauziati, E. (2021). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Edward Lee Thordike dalam Pembelajaran Matematika. *E-JURNAL PENDIDIKAN DAN SAINS LENTERA ARFAK*, 1(1), 61-67.
- Simarmata, J E, & Ahzan, Z. N. (2021). Bimbingan dan Pelatihan Penalaran Matematika Jenis Soal UTBK bagi Siswa SMA di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 1015–1024.
- Simarmata, J. E., Laja, Y. P. W., Salsinha, C. N., Kehi, Y. J., Laki, A. G., Gomes, M. R., ... & Meti, H. Y. (2022). Pelatihan Tes Kemampuan Akademik bagi Siswa SMA Kelas XII untuk Persiapan UTBK SBMPTN 2022. *Jurnal Abdi Insani*, 9(2), 471-479.
- Slamet, S., & Maarif, S. (2014). Pengaruh Bentuk Tes Formatif Asosiasi Pilihan

- Ganda dengan Reward dan Punishment Score pada Pembelajaran Matematika Siswa SMA. *Infinity Journal*, 3(1), 59-80
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tamba, W. M. M., Sembiring, R. K., & Simanjuntak, S. D. (2021). Kemampuan Representasi Matematis Siswa Ditinjau dari Level Teori Belajar Van Hiele pada Materi Segiempat. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(1), 15-24.
- Yusni, W. U. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Operasi Hitung Bentuk Aljabar Melalui Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) di Kelas VII SMP Negeri 36 Medan T. A. 2016/2017*. Universitas Negeri Medan.